

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi yang berperan penting dan memiliki kontribusi yang nyata dalam lingkup regional maupun nasional untuk memacu pertumbuhan ekonomi, sehingga sampai saat ini tanaman kelapa sawit masih diminati untuk ditanam dan dikelola. Pengelolaan tanaman kelapa sawit tersebut meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, pemupukan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti penyakit dan hama kelapa sawit. Hama merupakan salah satu OPT tanaman yang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam perkebunan kelapa sawit. Luqmana (2016), mengatakan Hama pada tanaman kelapa sawit dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan kelapa sawit serta menyebabkan penurunan hasil produksi secara umum sampai 70%.

Hama yang terdapat pada tanaman kelapa sawit yaitu hama ulat api (*Metothosea asigna*), ulat kantong (*Mahasena corbetti*), ulat bulu (*Malacosoma americanum*), dan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) (Widians *et al.*, 2020). Pengendalian hama pengganggu tanaman kelapa sawit umumnya menggunakan teknik pengendalian secara kimiawi yaitu menggunakan pestisida. Selain dapat mengendalikan hama, pestisida juga dapat menimbulkan efek samping seperti merusak ekosistem, resistensi, resurgensi dan memicu terjadinya ledakan hama (Prasetyo *et al.*, 2014).

Untuk mengurangi efek negatif dari penggunaan pestisida, dapat dilakukan pengendalian secara hayati, Pengendalian Hayati merupakan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) menggunakan musuh alami atau agensia pengendali hayati, agensia Pengendalian hayati terbagi menjadi yaitu predator, parasitoid, maupun patogen.

Parasitoid merupakan salah satu agen pengendalian hayati yang penggunaannya sangat potensial sebagai musuh alami dalam bidang pertanian, sehingga sangat membantu dalam mengendalikan hama-hama yang merusak komoditas pertanian. Sopiarena (2018), menyatakan parasitoid merupakan serangga yang hidup di atas atau di dalam tubuh binatang lain yang lebih besar

sebagai inangnya. Serangan parasit dapat melemahkan inang dan akhirnya dapat membunuh inangnya karena parasitoid makan atau mengisap cairan tubuh inangnya, sehingga mampu mengendalikan hama secara spesifik, dan populasinya di lapangan relatif cukup tinggi.

Ordo Hymenoptera merupakan salah satu ordo yang termasuk kedalam agensia hayati parasitoid yang bermanfaat dalam dinamika populasi hama tanaman kelapa sawit. Serangga Hymenoptera berada pada vegetasi di pertanian, hutan atau tempat-tempat terdapat sumber makanan serangga seperti vegetasi tanaman berbunga dan kebun sayuran. Untuk itu Informasi tentang keragaman dan kelimpahan parasitoid pada suatu tempat sangat diperlukan untuk dapat menggali potensinya dan selanjutnya bisa dimanfaatkan dalam pengendalian hama. Semakin beragam jenis parasitoid, akan semakin mendukung stabilitas ekosistem.

Berdasarkan penelitian Luqmana (2016), semakin melimpah dan beragam inang yang tersedia bagi parasitoid, maka semakin tinggi juga keanekaragaman parasitoid pada areal perkebunan kelapa sawit tersebut. Pada pertanaman kelapa sawit terdapat beberapa famili Hymenoptera parasitoid yaitu Aphelinidae, Braconidae, Chalcididae, Diapriidae, Encyrtidae, Eulophidae, Ichneumonidae, Pteromalidae, Scelionidae, Eucoilidae, Ceraphronidae, Mymaridae dan Trichogrammatidae (Hindarto, 2015).

Keberadaan Hymenoptera parasitoid pada suatu ekosistem berpotensi untuk menjadi agensia hayati musuh alami untuk hama yang cukup luas, maka hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas telah dilakukan penelitian dengan judul **Keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid pada Ekosistem Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.**

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keanekaragaman Hymenoptera parasitoid pada ekosistem perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan bermanfaat sebagai informasi kepada masyarakat terutama petani sawit bahwa keanekaragaman Hymenoptera parasitoid pada ekosistem perkebunan kelapa sawit dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengendalian hama tanaman kelapa sawit secara alami sehingga tidak memerlukan lagi pestisida kimiawi.

